

## ANALISIS PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA SEKTOR PERTANIAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PROVINSI RIAU

**Dian Chintya Dewi<sup>\*1</sup>, Sufiyan Ardi<sup>2</sup>, Muhammad Arif<sup>2</sup>, Sisca Vaulina<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Magister Manajemen Agribisnis Universitas Islam Riau

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau

Email: [dian\\_chintya@student.uir.ac.id](mailto:dian_chintya@student.uir.ac.id)

### ABSTRACT

*The role agricultural sector as a contributor Gross Regional Domestic Product (GRDP), absorbs labor, and embody community welfare. Covid-19 pandemic impact on various economic sectors, including agricultural sector in Riau Province. This study aims to analyze: (1) contribution agricultural sector to GRDP before dan during pandemic; (2) labor productivity in agricultural sector before and during pandemic; (3) level of community welfare before and during pandemic. Research method used literature study, secondary data time series in 2016-2021. The data were analyzed by qualitative descriptive and quantitative descriptive analysis. The results showed; (1) contribution of agricultural sector to GRDP before pandemic was 22.89%, during pandemic increased to 25.53%. (2) average labor productivity agricultural sector before pandemic was Rp.143,110,568 per year, increased during pandemic to Rp.168,293,208 per year. (3) community welfare before pandemic of 920.26 kilo equivalent to rice per year with sufficient criteria, meanwhile during pandemic increased to 1,062.06 kilo equivalent to rice per year with decent living criteria.*

*Keywords: Agricultural Sector, Labor, Productivity*

### ABSTRAK

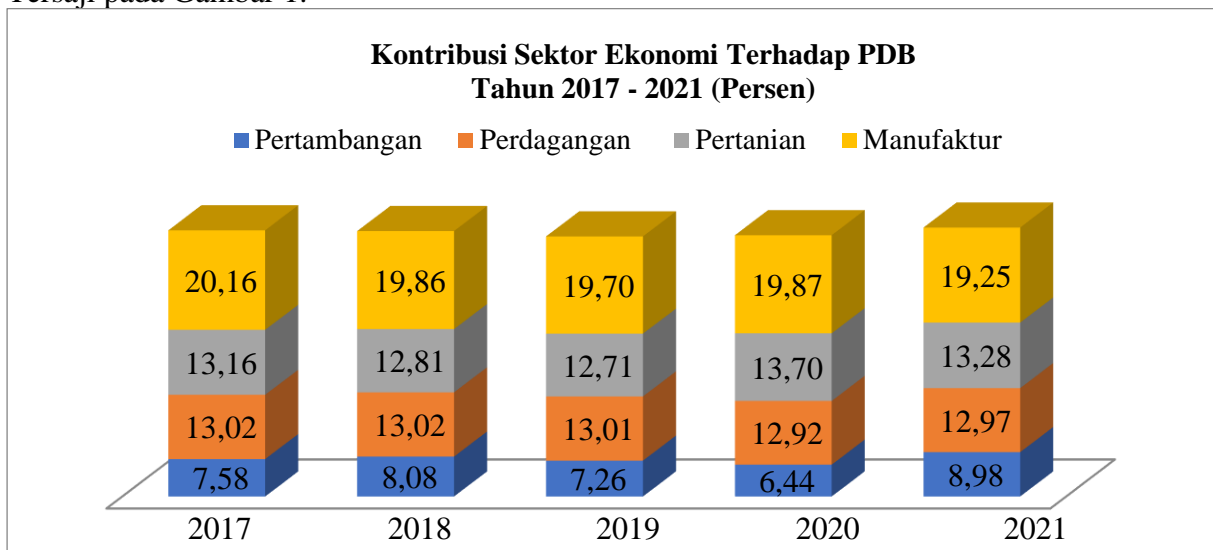
Sektor pertanian berperan sebagai penyumbang *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB), penyerapan tenaga kerja, serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai sektor-sektor perekonomian, termasuk sektor pertanian di Propinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB sebelum pandemi dan pada masa pandemi; (2) produktivitas tenaga kerja sektor pertanian sebelum pandemi dan pada masa pandemi; (3) tingkat kesejahteraan masyarakat sebelum pandemi dan pada masa pandemi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kepustakaan, menggunakan data sekunder berupa *time series* dimulai tahun 2016-2021. Data dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB sebelum pandemi 22,89%, sedangkan masa pandemi meningkat menjadi 25,53%. (2) rata-rata produktivitas tenaga kerja sektor pertanian sebelum pandemi Rp.143.110.568 per tahun, dan meningkat pada masa pandemi menjadi Rp.168.293.208 per tahun. (3) Kesejahteraan masyarakat sebelum pandemi dengan nilai 920,26 Kg setara beras per tahun dengan kriteria cukup, sementara itu pada masa pandemi meningkat menjadi 1.062,06 Kg setara beras per tahun dengan kriteria hidup layak.

Kata kunci: Sektor Pertanian, Tenaga Kerja, Produktivitas

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris yang kaya akan sumber daya alam, salah satunya sektor pertanian. Todaro (2010), secara tradisional, sektor pertanian berperan terhadap pembangunan perekonomian. Jui dkk (2015), sektor ini membutuhkan banyak jumlah tenaga kerja. Akan tetapi menurut Nooralam dkk (2019), masyarakat yang bekerja dibidang pertanian pada tahun 2010-2018 mengalami penurunan. Tocco et al (2012), faktor yang mempengaruhi keputusan penduduk berpindah pekerjaan antara lain; (1) faktor perseorangan; (2) faktor kerabat; (3) faktor usaha pertanian; (4) faktor finansial; (5) faktor lokasi dan pasar tenaga kerja.

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian. Peran tersebut dapat digambarkan melalui penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja yang cukup besar. Sektor pertanian memiliki rata-rata *share* PDB terbesar kedua setelah sektor industri pengolahan/manufaktur, yaitu 16,42% dari total PDB. Tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Kontribusi Sektor Ekonomi terhadap PDB Tahun 2017-2021 di Indonesia (Persen)

Sumber: BPS (2022)

Berdasarkan Gambar 1 diperoleh informasi bahwa berfluktuasinya kontribusi sektor pertanian terhadap sektor ekonomi di Indonesia salah satunya disebabkan karena jumlah masyarakat yang bekerja dan penyerapan tenaga kerja pada bidang pertanian memilih untuk bekerja pada sektor manufaktur. Hal ini disebabkan karena sektor ini untuk memenuhi kebutuhannya mengandalkan musim dan cuaca. Sehingga pada waktu-waktu tertentu masyarakat akan tidak bekerja bahkan menjadi pengangguran musiman.

Disisi lain sektor pertanian berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan petani memegang peran penting dalam menjaga dan meningkatkan produksi pertanian. Sektor pertanian yang maju dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan mengentaskan kemiskinan (Abidin, 2021).

Pandemi Covid-19 merupakan pandemi yang berdampak global sehingga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Selain tidak terduga, penyebaran Covid-19 sangat cepat dan menimbulkan dampak yang meluas antar wilayah dan mengganggu keberlangsungan berbagai sektor. Pandemi tersebut mengakibatkan terjadinya situasi krisis di banyak negara/daerah. Pandemi COVID-19 sangat memengaruhi kehidupan manusia. Kehidupan sehari-hari menjadi sulit, terutama bagi mereka yang tinggal di wilayah yang terkena pembatasan sosial (Fry-Bowers, 2020; Qarnain et al., 2020). Kerugian ekonomi dan nonekonomi dialami oleh semua sektor (Chakraborty dan Maity, 2020; Lal et al., 2020; Mukiibi, 2020).

Sejak diumumkan Maret 2020, Covid-19 menyebar secara luas di Indonesia. Pemerintah Indonesia merespon pandemi Covid-19 dengan menerbitkan berbagai regulasi guna mengurangi risiko penularan melalui pembatasan aktivitas masyarakat secara berkelompok. Namun, kebijakan pembatasan sosial menciptakan gejala negatif, seperti terhambatnya aksesibilitas dan mobilitas tenaga kerja yang berdampak terhadap aktivitas ekonomi, pengangguran, dan penurunan produktivitas. Hasil survei dampak Covid-19 menunjukkan bahwa 6 dari 10 masyarakat telah dirumahkan (BPS, 2020a). Dampak Covid-19 diperkirakan menambah jumlah pengangguran sebanyak 3,78 juta orang. Tenaga kerja yang terdampak Covid-19 sebagian besar bekerja di sektor yang rentan seperti UMKM, transportasi dan akomodasi (BPS, 2020b).

Pandemi Covid-19 menjadi tantangan bagi Indonesia karena mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan produktivitas tenaga kerja. Tantangan dampak Covid-19 muncul dari sisi kualitas sumber daya manusia (SDM) karena pandemi mengakibatkan jumlah pengangguran bertambah, khususnya penduduk usia produktif. Di sisi lain, keberadaan penduduk usia produktif dapat menjadi potensi percepatan pertumbuhan sektor pertanian. Potensi tersebut memerlukan intervensi pemerintah melalui investasi SDM yang berkualitas.

Data Kementerian Pertanian tahun 2020 menyebutkan bahwa jumlah tenaga kerja Sektor Pertanian sebanyak 35 juta orang (Kementerian Pertanian, 2020a). Sebagian besar pekerja pertanian bekerja di subsektor tanaman pangan sebanyak 17,22 juta jiwa, perkebunan sebanyak 10,31 juta orang, peternakan sebanyak 4,30 juta orang, dan hortikultura sebanyak 3,17 juta orang. Tenaga kerja sektor pertanian didominasi wanita sebanyak 21,52 juta jiwa (61,48 persen), sementara pria sebanyak 13,48 juta jiwa (38,52 persen).

Pertanian telah menjadi salah satu sektor yang paling terkena dampak pandemi (Wang et al., 2020). Sektor pertanian berperan penting untuk ketahanan pangan, yang berarti pandemi dapat mempengaruhi ketahanan pangan. Dampak pandemi Covid-19 dapat meluas sehingga meningkatkan risiko kesehatan tenaga kerja dan mengancam produktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB, tingkat produktivitas tenaga kerja sektor pertanian, dan tingkat kesejahteraan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Riau sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, dengan lokasi penelitian mencakup seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pertanian. Jenis data yang digunakan merupakan data *time series* dengan periode waktu 2016-2021, analisis data terdiri dari analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

### **a. Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB**

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Riau sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat produktivitas dan tingkat kesejahteraan tenaga kerja sektor pertanian sebelum dan pada masa pandemic Covid-19 di Provinsi Riau.

### **b. Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian**

Produktivitas tenaga kerja diperoleh dari perbandingan antara hasil produksi terhadap jumlah pekerja. Produktivitas tenaga kerja terkait dengan dua faktor, yaitu pendapatan dan jumlah tenaga kerja yang bekerja. Produktivitas tenaga kerja sektor pertanian merupakan pembagian antara PDRB sektor pertanian dengan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian. Sehingga dapat mengindikasikan secara agregat output yang dihasilkan per tenaga kerja pada sektor ini. Secara matematis, produktivitas tenaga kerja sektor pertanian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{PDRB}{TK} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

PVTK = Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian

PDRB = Pendapatan PDRB Provinsi Riau Atas Dasar Harga Belaku

TK = Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Riau

c. Tingkat Kesejahteraan Tenaga Kerja

Tingkat kesejahteraan tenaga kerja sektor pertanian diukur menggunakan kriteria Sajogyo (1997), yaitu dengan pendekatan pengeluaran rumah tangga. Pengukuran ini dilakukan dengan cara menghitung kebutuhan harian, mingguan dan bulanan. Total pengeluaran rumah tangga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Ct = Ca + Cb + Cn \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

Ct = Total Pengeluaran Rumah Tangga

Ca = Pengeluaran untuk Pangan

Cb = Pengeluaran untuk Non Pangan

Cn = Pengeluaran Lain-Lain

Pengeluaran rumah tangga per kapita per tahun adalah total pengeluaran rumah tangga tenaga kerja sektor pertanian baik untuk pangan maupun non pangan dalam setahun. Pengeluaran rumah tangga per kapita per tahun ini kemudian dikonversikan ke dalam ukuran setara beras per kilogram untuk mengukur tingkat kesejahteraan tenaga kerja sektor pertanian. Secara matematis tingkat pengeluaran per kapita per tahun setara beras dapat dirumuskan:

$$\text{Pengeluaran/Kapita/Tahun Setara Beras} = \frac{\text{Pengeluaran Perkapita Pertahun (Rp)}}{\text{Harga Beras (Rp/kg)}} \dots\dots\dots (3)$$

Menurut klasifikasi Sajogyo (1997), petani miskin dikelompokkan dalam enam golongan:

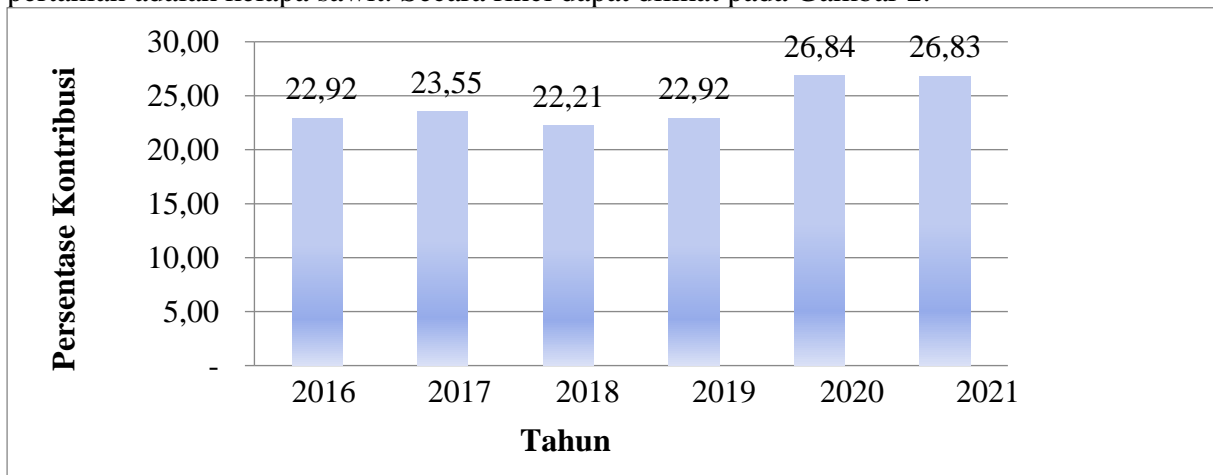
- 1) Paling Miskin : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 180 kg setara beras/tahun
- 2) Miskin Sekali : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 180 – 240 kg setara beras/tahun
- 3) Miskin : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 240 – 320 kg setara beras/tahun
- 4) Nyaris Miskin : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 320 – 480 kg setara beras/tahun
- 5) Cukup : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 480 – 960 kg setara beras/tahun
- 6) Hidup Layak : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah > 980 kg setara beras/tahun

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Riau**

Berdasarkan penelitian rata-rata kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Riau sebelum masa pandemi (2016-2018) sebesar 22,89% dan meningkat pada masa pandemi (2019-2021) menjadi 25,53%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian mampu menunjukkan daya tahan yang relatif baik pada saat pandemi Covid-19. Subsektor yang mendukung peningkatan kontribusi sektor pertanian pada masa pandemi adalah perkebunan

dan kehutanan. Komoditas utama yang memberikan sumbangan terbesar terhadap PDRB sektor pertanian adalah kelapa sawit. Secara rinci dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Provinsi Riau Tahun 2016 – 2021 (Persen)

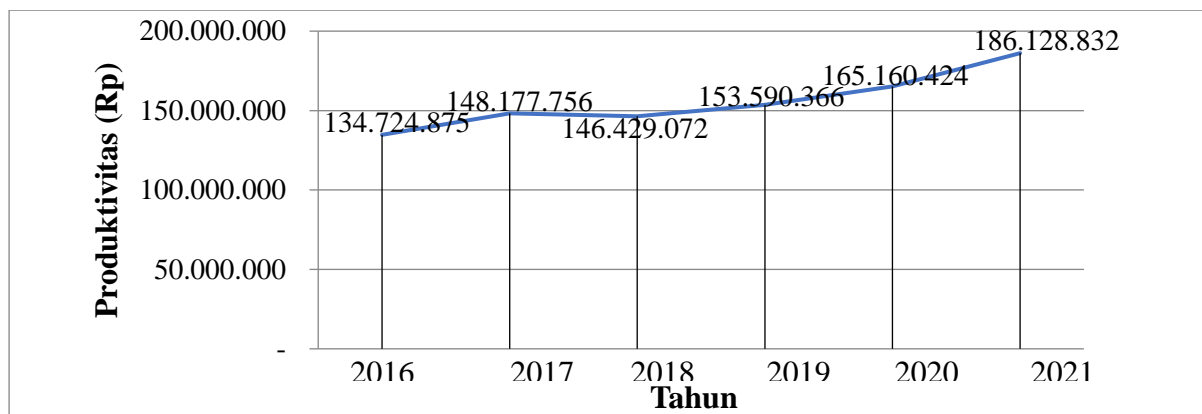
Gambar 2 menunjukkan bahwa persentase kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Riau pada masa pandemi mengalami peningkatan. Sektor pertanian mampu menjadi pertahanan dalam kontraksi perekonomian yang terjadi akibat pandemi. Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang tetap baik dan positif pertumbuhannya saat pandemi. Hal ini menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu kunci perekonomian domestik, terutama untuk mendorong ketahanan pangan, serta mengantisipasi krisis makanan secara global.

Sektor pertanian dapat dikatakan sebagai penyelamat ekonomi nasional karena sektor-sektor strategis seperti industri dan jasa terjun bebas menghadapi pandemi. Sektor pertanian harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah karena sektor ini merupakan tempat bergantung bagi kehidupan sebagian besar masyarakat. Selain itu, sektor pertanian juga menghasilkan produk pangan yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat. Jika produksi pangan terganggu, maka akan mendorong kenaikan harga dan akan menimbulkan instabilitas politik.

### **Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Riau**

Produktivitas merupakan tingkat produksi yang dihasilkan oleh seorang pekerja per tahun. Produktivitas pertanian tradisional dikategorikan sangat rendah, karena penggunaan teknologi yang masih sederhana. Todaro (2000), karena teknologi sangat tradisional dibidang pertanian sehingga terdapat kelebihan tenaga kerja dan akan menurunkan lagi produksi rata-rata produktivitas pekerja. Suryana (2000), rendahnya produktivitas pertanian karena prioritas bagi seseorang adalah makanan, pakaian dan tempat tinggal. Sedangkan kebutuhan untuk motivasi kerja, pendidikan dan ilmu pengetahuan belum merupakan kebutuhan utama.

Produktivitas tenaga kerja sektor pertanian selama tahun analisis berflutuasi. Namun puncak produktivitas terdapat di tahun 2021 dengan nilai Rp. 186.128.832 per tahun. Peningkatan ini terjadi pada masa pandemi Covid-19. Sementara itu, pada masa sebelum Covid-19 (tahun 2016) merupakan nilai terendah untuk produktivitas tenaga kerja yaitu Rp. 134.724.875 per tahun. Secara detail disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Riau, Tahun 2022

Berdasarkan pada Gambar 3, produktivitas tenaga kerja sektor pertanian sebelum pandemi mengalami peningkatan sebesar 1,09% dengan rata-rata produktivitas sebesar Rp.143.110.568/Tahun. Sedangkan pada masa pandemi produktivitas tenaga kerja sektor pertanian mengalami peningkatan yang lebih besar yaitu 1,21% dengan rata-rata Rp.168.293.208/Tahun.

Dampak Covid-19 terhadap aspek ekonomi cukup masif. Pertumbuhan ekonomi global semakin memburuk selama penyebaran Covid-19. Tindakan pembatasan sosial dan pembatasan mobilitas dalam skala lokal maupun internasional menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang stagnan di semua sektor. Akan tetapi, dampak ini tidak terlalu berpengaruh pada sektor pertanian di Provinsi Riau.

Produktivitas tenaga kerja sektor pertanian dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja, skala usaha, dan pendapatan dari sektor pertanian. Sejalan dengan produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Riau pada masa pandemi Covid-19 yang mengalami peningkatan dikarenakan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh sektor pertanian sangat tinggi. Hal inilah yang menjadikan sektor pertanian disebut sebagai penyelamat perekonomian pada masa pandemi Covid-19. Tenaga kerja sektor lain yang dirumahkan akibat pandemi ini kemudian beralih pekerjaan dengan tetap mengembangkan sektor pertanian.

### Tingkat Kesejahteraan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Riau

Tingkat kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif (Hartoyo et al, 2010). Kesejahteraan menurut BPS (2014) adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup.

Tingkat kesejahteraan tenaga kerja sektor pertanian menurut Sajogyo (1997), pengeluaran rumah tangga perkapita pertahun yang dikonversikan dengan setara beras. Sebelum masa pandemi Covid-19 tingkat kesejahteraan tenaga kerja sektor pertanian termasuk pada kriteria “Cukup” dengan jumlah pengeluaran perkapita setara beras adalah sebesar 920,26 kg/tahun. Nilai rata-rata ini berdasarkan harga beras premium yang berlaku menurut Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Riau yaitu Rp.14.750 sebagaimana dirincikan pada Tabel 1 berikut. Tabel 1. Tingkat Kesejahteraan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Sebelum Pandemi Covid-19 di Provinsi Riau, Tahun 2022

Tahun	Pengeluaran (Rp)
2016	13.017.180
2017	13.451.244
2018	14.253.276
<b>Rata-Rata</b>	<b>13.573.900</b>

<b>Tahun</b>	<b>Pengeluaran (Rp)</b>
<b>Harga Beras Premium (Diskepang Prov Riau)</b>	<b>14.750</b>
<b>Pengeluaran Perkapita Pertahun Setara Beras (kg)</b>	<b>920,26</b>

Pada masa pandemi Covid-19 dimana produktivitas tenaga kerja sektor pertanian mengalami peningkatan. Ini sejalan dengan peningkatan kesejahteraan tenaga kerja pada sektor pertanian. Tingkat kesejahteraan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Riau pada masa pandemi Covid-19 termasuk kriteria “Hidup Layak” dengan jumlah pengeluaran perkapita setara beras 1062,06 kg/tahun. Secara rinci pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Kesejahteraan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Riau, Tahun 2022

<b>Tahun</b>	<b>Pengeluaran (Rp)</b>
2019	14.798.952
2020	16.085.356
2021	16.112.044
<b>Rata-Rata</b>	<b>15.665.451</b>
<b>Harga Beras Premium (Diskepang Prov Riau)</b>	<b>14.750</b>
<b>Pengeluaran Perkapita Pertahun Setara Beras (kg)</b>	<b>1.062,06</b>

Kesejahteraan dapat diartikan sebagai suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan hidup khususnya kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Selain itu, kesejahteraan dapat pula diartikan sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh seseorang, lembaga masyarakat ataupun lembaga pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan pendapatan dan pendidikan (Suharto, 2009).

Adanya pembatasan sosial akibat pandemi Covid-19 mendorong tenaga kerja sector pertanian untuk meningkatkan produksi agar tidak menurunkan produktivitas sehingga kebutuhan tenaga kerja baik pangan maupun non pangan tetap terjamin di tengah pandemi. Pembatasan sosial tidak berpengaruh pada tenaga kerja sector pertanian karena pada umumnya kegiatan sector pertanian banyak di lakukan di lahan terbuka seperti sawah, kebun, sungai dan lahan pertanian lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Riau sebelum masa pandemi (2016-2018) sebesar 22,89% dan meningkat pada masa pandemi (2019-2021) menjadi 25,53%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian mampu menunjukkan daya tahan yang relatif baik pada saat pandemi Covid-19. Sektor pertanian mampu bertahan dan menjadi sektor yang paling stabil dan strategis pada berbagai kondisi khususnya pandemi Covid-19.
2. Produktivitas tenaga kerja sektor pertanian sebelum pandemi mengalami peningkatan sebesar 1,09% dengan rata-rata produktivitas sebesar Rp.143.110.568/Tahun. Sedangkan pada masa pandemi produktivitas tenaga kerja sektor pertanian mengalami peningkatan yang lebih besar yaitu 1,21% dengan rata-rata Rp.168.293.208/Tahun.
3. Tingkat kesejahteraan tenaga kerja sektor pertanian sebelum masa pandemi Covid-19 termasuk pada kriteria “Cukup” dengan jumlah pengeluaran perkapita setara beras adalah sebesar 920,26 kg/tahun. Sedangkan pada masa pandemi Covid-19 tingkat kesejahteraan tenaga kerja sector pertanian di Provinsi Riau termasuk pada kriteria “Hidup Layak” dengan jumlah pengeluaran perkapita setara beras 1062,06 kg/tahun.

## Saran

Sebagai upaya peningkatan produktivitas tenaga kerja sektor pertanian khususnya di Provinsi Riau, diharapkan perhatian dan dukungan dari pemerintah dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui penyediaan sarana dan prasarana pendidikan formal dan informal yang lebih memadai bagi masyarakat. Hal ini agar masyarakat memperoleh pendidikan dengan baik sehingga menciptakan tenaga kerja yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M.Z. 2021. Pemulihan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian. *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik. Indonesian Treasury Review*, 6(2): 117-138.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta, Indonesia
- Badan Pusat Statistik. (2020a). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari. *Berita Resmi Statistik No. 40/05/Th.XXIII*, 5 Mei. Jakarta, Indonesia
- Badan Pusat Statistik. (2020b). Hasil Survei Sosial Demografi Dampak Covid-19 tahun 2020. Jakarta, Indonesia
- Badan Pusat Statistik. (2020d). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020. *Berita Resmi Statistik No. 13/02/Th. XXIV*, 5 Februari 2021. Jakarta, Indonesia
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Statistik Indonesia (Statistical Yearbook of Indonesia) 2022*. Jakarta, Indonesia
- Chakraborty, Indranil, & Prasenjit M. 2020. *COVID-19 Outbreak: Migration, Effects on Society, Global Environment and Prevention. Science of The Total Environment*, 728.
- Fry-Bowers, E. K. 2020. *Children are at Risk from COVID-19. Journal of Pediatric Nursing*, 53 (A10–A12).
- Hartoyo, Lutifah, Mulyani. 2010. Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga. Kasus di Wilayah Pesisir Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumsi*, 3(1): 1-10.
- Jui, R., Deisy Engka., Krest Tolosang. 2015. Potensi Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4): 124-136
- Lal, Preet, Amit, K., Shubham, K., Sheetal, K., Purabi, S., Arun, D., Dibyendu, A., & Khan, M.L. 2020. *The Dark Cloud with A Silver Lining: Assessing the Impact of The SARS COVID-19 Pandemic on The Global Environment. Science of the Total Environment*, 732.
- Mukiibi, E. 2020. *COVID-19 and the State of Food Security in Africa. Agric Hum*, 37(3): 627–628.
- Nooralam, A. Y., Lorentino Togar Laut., Yustirania Septiani. 2019. Peran Sektor Pertanian Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2010-2018. *Dinamic: Directory Journal of Economic*, 2(3):798-809



- Qarnain, S. S., Muthuvel, S., & Muthuvel, S. 2020. *Review on Government Action Plans to Reduce Energy Consumption in Buildings Amid COVID-19 Pandemic Outbreak*. Mater Today Proceedings, Retrieved from DOI Foundation website: <https://doi.org/10.1016/j.matpr.2020.04.723>.
- Sajogyo, T. 1997. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*. LPSBIPB, Bogor.
- Sekretariat Kabinet. 202). BPS: Sektor Pertanian Tumbuh Positif 2,59 Persen di Kuartal ke IV. [<https://setkab.go.id/bps-sektorpertanian-tumbuh-positif-259-persen-dikuartal-ke-iv/><https://setkab.go.id/bpssektor-pertanian-tumbuh-positif-259-persendi-kuartal-ke-iv/>, diakses 17 Maret 2021.]
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Tocco, B., S. Davidova., A. Bailey. 2012. *Key Issues in Agricultural Labour Markets. A Review of Major Studies and Project Reports on Agriculture and Rural Labour Markets*. Factor Markets Working Paper. No. 02, February 2012.
- Todaro, M. P., dan Stephen C. Smith. 2010. *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga, Jakarta.
- Wang, J., Wei, S., J, K. 2020. *Analysis of the impact of COVID-19 on the Correlations between Crude Oil and Agricultural Futures, Chaos, Solitons & Fractals*. Volume 136, [<https://doi.org/10.1016/j.chaos.2020.109896>.]